

TAJUK RENCANA

Perketat Perlintasan Orang Masuk Indonesia

PENANGANAN kasus Covid-19 tak bisa hanya mengandalkan satu lembaga pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan, melainkan juga instansi lainnya, seperti Kementerian Perhubungan, Imigrasi, TNI, Polri hingga seluruh lapisan masyarakat. Penanggulangan pandemi ini harus dilakukan secara komprehensif, multidisiplin, konsisten dan berkesinambungan. Semua penanganan harus terkoordinasi dengan baik dan terpadu agar efektif.

Sekadar menyebut contoh, ketika Kementerian Perhubungan getol menerapkan kebijakan larangan mudik, maka instansi lain harus mengimbangnya dengan kebijakan yang ketat guna mencegah penyebaran Covid-19. Misalnya, Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) harus mengeluarkan kebijakan yang terkait prosedur perlintasan orang yang masuk ke Indonesia. Dalam hal ini Ditjen Imigrasi harus bekerja keras di perlintasan, baik laut, udara maupun darat untuk meningkatkan perlindungan diri dan pencegahan bagi warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang masuk ke Indonesia (KR 18/5). Inilah yang kemudian diingatkan oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly kepada jajarannya untuk memperketat perlintasan orang masuk ke Indonesia.

Kita mendukung kebijakan tersebut, apalagi saat ini varian baru virus Corona yang berasal dari luar negeri telah masuk ke Indonesia. Menjadi ironi ketika mudik dilarang, namun prosedur perlintasan orang masuk ke Indonesia sangat longgar. Jika ini yang terjadi, maka kebijakan apapun terkait dengan larangan mudik menjadi tidak efektif. Dalam konteks itulah kita mendukung pernyataan Menkumham untuk memperketat prosedur

perlintasan orang yang hendak masuk ke Indonesia. Sebab, dari situlah pintu masuk penyebaran varian baru virus Corona.

Kita juga tidak menginginkan bentuk-bentuk toleransi dengan alasan apapun bagi warga negara asing yang masuk ke Indonesia, terutama dari negara asal mutasi virus, seperti dari India, Inggris maupun Afrika. Untuk saat ini, pemerintah harus lebih tegas dan berani menolak warga asing masuk ke Indonesia yang tidak memenuhi syarat. Kita harus belajar dari pengalaman masa lalu bahwa penyebaran virus Corona lebih banyak karena impor dari negara lain.

Kita tak boleh kecolongan lagi, karena musuh sudah di depan mata. Varian baru Covid-19 sudah masuk ke Indonesia, meski jumlahnya belum signifikan. Namun bila tidak hati-hati dan waspada, bisa menjadi bom waktu sebagaimana diprediksi sejumlah pengamat. Hemat kita, kunci keberhasilan mengendalikan penyebaran Covid-19 terletak pada kedisiplinan masyarakat menerapkan protokol kesehatan dan ketegasan pemerintah memperketat prosedur perlintasan masuk orang ke Indonesia. Kalau itu diabaikan, sulit membayangkan kondisi seperti di India bakal terjadi di Indonesia. Mumpung belum terlambat, pemerintah harus cepat bergerak melakukan antisipasi.

Hal paling utama dalam pencegahan penyebaran varian baru Covid-19, sebagaimana juga disampaikan Menkes Budi Gunadi Sadikin, adalah kedisiplinan dalam menerapkan prokes. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kita akan kedodoran melawan varian baru Covid-19 yang dikenal memiliki kemampuan penularan dan bahaya yang lebih tinggi. □

Mandiri Belajar dan Belajar Mandiri

Ki Sugeng Subagya

MESKIPUN belajar dari rumah sudah berlangsung lebih dari setahun, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih diragukan efektifitasnya. Dunia pendidikan selalu dihantui *loss learning* atau hilang minat belajar yang pada gilirannya akan sampai pada *loss generation* atau generasi yang hilang. Suatu keadaan sosial yang bisa jadi lebih parah dari dampak yang ditimbulkan oleh Perang Dunia I.

Protokol kesehatan untuk menanggulangi wabah Covid-10 mengharuskan pembelajaran tatap muka dalam sistem persekolahan dihentikan. Para pihak kebingungan mencari bentuk pembelajaran non-tatap muka agar pembelajaran tetap berlangsung. Belajar dari rumah dalam bentuk PJJ menjadi pilihan. Hampir semua lembaga pendidikan menyelenggarakan PJJ dengan variasi dan disparitas yang tidak terstandarkan.

Problematika

Belajar dari rumah tidak menyelesaikan persoalan. Banyak problematika baru muncul dalam penyelenggaraan PJJ. Secara teknis tidak terstandarkannya instrumen dan konten pembelajaran menyebabkan capaian dan perolehan hasil belajar tidak terukur. Hal yang lebih memprihatinkan, PJJ menyebabkan timbulnya persoalan sosiologi belajar. Hubungan sosial guru, murid, dan orangtua murid terganggu. Ujungnya, masing-masing pihak terjebak dalam suasana saling menyalahkan dan merasa benar sendiri.

Guru berharap, dengan PJJ murid belajar di rumah dengan pendampingan orang tua. Murid merasa tidak nyaman belajar dengan pendampingan orang tua karena 'berbeda cara' dengan gurunya. Pada sisi yang lain, orang tua murid merasa memiliki banyak keterbatasan untuk pendampingan belajar. Tidak sedikit orang tua yang 'patah arang' dan uring-uringan. Belajar dari rumah diduga telah menyebabkan meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga baik fisik maupun sosial.



yang lebih tinggi. Tidak sedikit mahasiswa yang kebingungan akan berbuat apa setelah mata kuliah teorinya selesai. Mereka bingung memulai menulis proposal penelitian, apalagi skripsinya, tesisnya, bahkan disertasinya. Berlama-lama mereka kosong tidak berbuat apa-apa karena merasa tidak ada yang 'menyuapi'.

Tidak terkecuali guru, juga kehilangan kemandirian dalam belajar. Sangat sedikit guru yang menyempatkan diri untuk meneliti problematika pembelajarannya sendiri. Hal ini dibuktikan oleh sedikitnya hasil *action research* para guru. Ketika instrumen akreditasi sekolah/madrasah menuntut karya tulis penelitian tindakan kelas, hampir semua sekolah tidak mampu memenuhinya. Alasannya, guru tidak memperoleh pembimbingan untuk menghasilkan karya tulis tersebut.

Kemandirian belajar tampaknya sudah menjadi persoalan akut dunia pendidikan kita. Tidak mengherankan apabila murid mengalami hambatan dan stagnan dalam studinya. Diperlukan gerakan mengembalikan kemandirian belajar dalam bingkai merdeka belajar. Semua pihak kembali belajar tentang merdeka belajar substantif.

Merdeka belajar harus disokong oleh mandiri belajar. Ingat pesan Ki Hadjar Dewantara, semua orang adalah guru, semua tempat adalah sekolah. □

** Ki Sugeng Subagya, Pamong Tamansiswa dan Dewan Pakar PGRI DIY.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirinkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampikan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menunda Kesenangan

PADA tahun 1972, di Standford University pernah diadakan suatu proyek eksperimen berupa studi tentang pengaruh dari efek menunda kesenangan bagi masa depan seseorang. Proyek tersebut diberi nama Marshmallow Experiment, dan melibatkan puluhan anak kecil dalam suatu percobaan terukur yang di dalamnya digunakan Marshmallow dan anak-anak sebagai bahan kajiannya.

Proyek yang dipimpin seorang pakar psikologi Prof Walter Mischel itu dimaksudkan untuk meneliti dan mencermati hubungan antara psikologi dengan perilaku manusia. Penelitian ini di kemudian hari terkenal dengan sebutan Marshmallow Experiment, karena menggunakan Marshmallow sebagai bahan kajiannya. Marshmallow adalah makanan ringan berupa manisan kenyal dalam berbagai bentuk, aroma dan warna yang disukai anak-anak. Rasanya kenyal dan menggoda anak-anak untuk mengunyah dan mengkonsumsinya secara terus menerus.

Menurut informasi, Prof Walter Mischel dibantu para kru dalam penelitian tersebut melibatkan 600-an anak. Aturan main dalam penelitian Marshmallow Project sebenarnya sangat sederhana, yaitu sekelompok anak dikumpulkan dalam sebuah kelas atau ruangan dan di hadapan anak-anak disediakan hidangan Marshmallow yang siap dimakan. Namun peneliti mengingatkan pada anak-anak itu, bahwa anak-anak akan diberi hadiah Marshmallow tambahan apabila bisa menahan diri untuk tidak memakan Marshmallow gratis yang disediakan.

Yang luar biasa dari penelitian itu adalah bahwa Prof Walter Mischel beserta para kru dan timnya mengikuti perkembangan anak-anak peserta percobaan Marshmallow Eksprimen tersebut hingga 25 tahun berikutnya. Dalam dunia riset dan penelitian, percobaan yang mengamati jangka waktu panjang kita kenal de-

ngan sebutan Longitudinal Research.

Yang tidak kalah menarik dan luar biasa dari penelitian Marshmallow Project ini adalah bahwa hampir sebagian besar responden (anak-anak kecil yang jadi objek penelitian) berhasil melewati godaan untuk segera merasakan hadiah Marshmallow. Mereka yang sukses menunda kesenangan sesaat mereka menunjukkan grafik positif dalam raih prestasi kehidupan mereka di masa depannya.

Mereka yang berhasil melewati tes Marshmallow (yang mampu menahan diri untuk tidak langsung memakan Marshmallow puluhan tahun lalu itu), ternyata memiliki kecenderungan positif bahwa rata-rata nilai SAT (Ujian Standar Akademik dan Berpikir Kritis) baik, lebih kuat dalam menghadapi stress, lebih tidak rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, juga tidak terjebak dalam obesitas.

Hal tersebut berimplikasi pada kehidupan sosial dan ekonomi responden di masa dewasa. Mereka yang mampu melewati godaan tes Marshmallow rata-rata jauh lebih sukses dibandingkan dengan anak yang gagal melewati Marshmallow Experiment.

Bahkan diceritakan pula Prof Mischel tetap senantiasanya terus mengikuti jejak ratusan responden tersebut hingga saat ini, atau lebih dari 40 tahun lamanya.

Yang lebih menarik lagi bahwa para responden kecil yang dulu dapat menunda kesenangan sementara mereka dan sabar menunggu untuk mendapatkan ganjaran 'Marshmallow kedua', rata-rata kehidupannya lebih sukses dan lebih bahagia daripada para responden kecil lainnya yang juga teman sebaya mereka yang gagal menahan diri untuk mengonsumsi 'Marshmallow kedua'. □

Muhammad Ali Akbar S Thl, uru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, Yogyakarta.

Mewaspadaai Proses Belajar Pascalebaran

Rudy Prakanto

SUDAH satu tahun lebih masyarakat bergelut dengan Covid-19 dan berimbas ke seluruh tatanan kehidupan. Dampak nyata yang terlihat adalah, muncul berbagai kegiatan masyarakat berbasis virtual. Tidak hanya sekolah/kuliah namun juga seminar, arisan, demo masak, senam bahkan *sungkem* idul fitri.

Dunia pendidikan sangatlah tidak ideal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena persekolahan adalah tipe ekosistem yang suka berinteraksi dengan orang banyak. Sehebat apa pun teknologi, tidak akan bisa menggantikan 'asyiknya' proses belajar atau gairah yang bisa didapat dari menatap peserta didik secara langsung. Guru sangat merindukan melihat pancaran mata para siswa, memperhatikan segala detail ekspresi wajah, mengamati segala gerak-gerik yang menimbulkan semangat berkomunikasi secara menyeluruh. Dimungkinkan, siswa mengalami hal sama.

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan yang tidak mudah diurai dan diselesaikan. Pascalebaran ini mungkinkah akan segera dijalankan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Selain perlu kajian sangat mendalam dan penuh kehati-hatian, sekolah percontohan pun perlu meningkatkan kewaspadaan ketika melaksanakan.

Kesiapan Satgas

Sungguh sangat mengkhawatirkan pemberitaan di media massa tentang meningkatnya kasus positif Covid-19 para pemudik. Ditambah dengan libur lebaran yang cukup panjang siswa memungkinkan berkurangnya disiplin penerapan protokol kesehatan di rumah. Karenanya, kewaspadaan Satgas Covid-19 ditingkatkan, dan sekolah harus ditingkatkan, setelah nanti PTMT dilaksanakan kembali pascalebaran.

Perubahan dinamis yang terjadi membuat dunia pendidikan di DIY harus jeli

mengevaluasi PTMT di sekolah percontohan, melalui pengalaman yang telah dialami. Seberapa efektifkah mengarahkan pada pertumbuhan dan pencapaian ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh para siswa. Jangan sampai fenomena *learning loss* seperti yang dikhawatirkan para pakar pendidikan benar-benar terjadi.

Kewaspadaan sekolah menjalankan proses belajar pascalebaran, memang perlu ditingkatkan. Satgas Covid-19 harus terus mengontrol situasi dan kondisi lingkungan para siswa, guru dan karyawan yang berangkat ke sekolah. Apakah dalam wilayah zona merah, orange atau hijau, adakah kejadian kluster Covid-19 di wilayah para siswa, atau guru, dan karyawan. Penundaan proses PTMT, atau para siswa di zona merah dan orange tidak diizinkan berangkat ke sekolah, merupakan langkah antisipatif yang perlu dilakukan. Bahkan bila memungkinkan perlu dilakukan test dengan GNose secara sampling pada para siswa, terutama di wilayah yang merupakan zona merah atau orange.

Syarat PTMT

Evaluasi sekolah percontohan yang telah melaksanakan PTMT sangat penting. Sekolah memberikan laporan secara terbuka, berbagai persoalan yang ditemukan selama PTMT tersebut. Hasil evaluasi sekolah percontohan dijadikan dasar pemberian izin sekolah lain yang akan melaksanakan PTMT.

Beberapa syarat utama PTMT dapat dilaksanakan antara lain : telah divaksinasi seluruh guru dan karyawan baik dosis 1

maupun dosis 2. Kemudian kelengkapan fasilitas sarana prasarana pendukung prokes pencegahan Covid-19, kelengkapan fasilitas UKS, dukungan orang tua siswa dan lain lain. Ketika itu semua telah terpenuhi maka sekolah dapat melaksanakan PTMT dengan berkoordinasi dan pengawasan Satgas Covid-19 di wilayah masing masing.

Dengan kesiapsiagaan dan kehati-hatian, proses belajar pascalebaran baik dalam format tatap muka terbatas, atau jarak jauh, dan bauran keduanya dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Dunia pendidikan dari PAUD, TK, SD sampai perguruan tinggi adalah ujung tombak pengembangan karakter, ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta tempat pertemuan guru dan siswa, dapat kembali berjalan. Walau masih dalam keterbatasan. □

** Rudy Prakanto SPd Meng, Kepala Balai Dikem Kulonprogo dan Ketua Biro Organisasi Dan Kaderisasi PGRI DIY*

Pojok KR

Ditjen Imigrasi diminta pertetap prosedur perlintasan orang.
-- Jangan lagi kecolongan.

Dampak liburan terhadap pandemi belum bisa langsung diketahui.
-- Mudah-mudahan kasusnya tak meroket.

Pascalebaran harga bapak di DIY masih fluktuatif.
-- Daya beli masyarakat juga fluktuatif.

Beraks

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percektakan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.